PERBEDAAN AGRESIVITAS DITINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU SOSIAL ISLAM

DISUSUN OLEH: SRIWIYANI KHOIRIYAH

STATE ISLAM⁰²²²¹⁰⁴³NIVERSITY
SUNANPEMBIMBING: JAGA
YOGKHADIQ, S.Ag., M.Hum. TA

JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2006



DEPARTEMEN AGAMA RI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/1759/2006

Skripsi dengan judul:

PERBEDAAN AGRESIVITAS DITINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA SISWA MAN YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sriwiyani Khoiriyah

NIM: 02221043

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal: 15 November 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.

NIP. 150189560 T A 7

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.

NIP. 150288307

Pembimbing

Khadiq, S.Ag., M.H

Penguji I

Dra. Nurjannah, M.Si

NIP. 150232932

Penguji II

Slamet, S.Ag., M.Si.

NIP. 150285275

Yogyakarta, 20 November 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

DEKAN

Drs. H. Afif R fai, MS NIP. 150222293 Khadziq, S.Ag., M.Hum. Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudari Sriwiyani Khoiriyah

Kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama

: Sriwiyani Khoiriyah

NIM

: 02221043

Judul

: Perbedaan Agresivitas Ditinjau Dari Status Sosial

Ekonomi Orang Tua Pada Siswa MAN Yogyakarta I

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Ramadhan 1426 H 5 Oktober 2006 M

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIX

Khadziq., S.Ag., M.Hum

NIP: 150291024

MOTTO

Sesungguhnya, setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(QS Al Insyiroh: 6-7)

Kau memperoleh kekuatan, keberanian dan rasa percaya diri dari setiap pengalaman yang membuatmu berhenti sejenak untuk menghadapi rasa takutmu,

kau dapat berkata pada dirimu sendiri

"aku telah tabah menghadapi kengerian ini,
aku pasti mampu menghadapi hal berikutnya"

(Elanor Roosevelt)

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK BAPAK (ALM) DAN
IBUNDA YANG TELAH BERJUANG DAN TETAP TEGAR DALAM MENJALANI
HIDUP UNTUKKU.

SEMUA KAKAKKU YANG TELAH MEMBERIKAN BANYAK INSPIRASI PADAKU
SERTA SELURUH KERABATKU YANG TELAH BANYAK
MEMBERIKAN DUKUNGANNYA UNTUKKU.

SO....,

BUAT SUAMIKU (ASRORUDIN)

TERCINTA, TERSAYANG, TERKASIH,

DARIMULAH

AKU BANYAK MENDAPATKAN PENGALAMAN HIDUP YANG MEMANG TAK SEM<mark>UD</mark>AH YANG AKU BAYANGKAN

JUGA TAK KETINGGALAN.....

TUK BUAH HATIKU

"RASYA PUTU PRATAMA"

ENGKAULAH PENYEMANGATKU

DALAM PENYELESAIAN SKRIPSI INI



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, dan semoga kemuliaan selalu diberikan kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya dan pengikut-pengikutnya, hingga diakhir nanti. Amin.

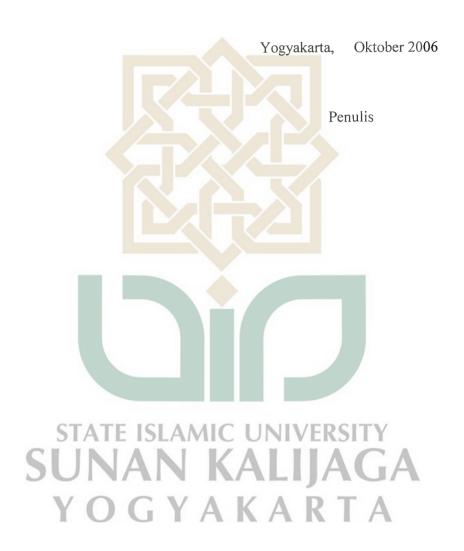
Penulis menyadari bahwa selama dalam proses penyusunan skripsi ini semua tidak dapat terlepas dari bantuan-bantuan serta sumbangan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini alhamdulillah dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

Oleh karnanya penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Drs. Afif Rifai, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Yogyayakarta.
- Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Bapak Khadiq S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing penyusunan skripsi ini. Semoga amal dan kebaikanya mendapatkan imbalan disisi Allah SWT.

- 4. Bapak Nailul Falah, M.Si, selaku dosen pembimbing akademik.
- 5. Bapak Misran (alm) dan Ibu Umiyatun serta mas Tikno, yuk Tik, kang Giman, mas Harno, mas Atin, yuk As, terima kasih banget atas semua dukungan baik moril maupun materil dari kalian semua, Semoga menjadikan amal tersendiri di sisi-Nya. Amin.
- 6. Untuk suamiku tercinta dan tersayang (mas Rudin) yang telah banyak memberikan motivasi dan telah memberikan segalanya buatku. Atas cinta dan kasih sayangmulah aku semakin mantap dan selalu semangat dalam menyusun skripsi ini.
- 7. Buat Wahyuningsih Nurul Ummah (anak kediri poenya) makasih banget ya atas semua yang kamu berikan padaku.dan maaf atas semua salah dan khilafku padamu.Trus....cepetan nyusul tuk selesaiin skripsi dong!!!!
- 8. Terima kasih buat sohib-sohibku di Ushuludin, seneng sekali aku dapat kenal dengan kalian semua.Banyak sekali hikmah dan pengalaman yang aku dapatkan dari dan bersama kalian.
- 9. Buat mas Miko, mbak Sri metro, mbak Ida, mbak Ika dan mbak Ika...hee!(tau sendiri deh...), Ciping, Muflih, Sis makasih atas atensinya diwaktu-waktu kemaren.
- 10. Terima kasih juga saya ucapkan bagi semua teman-temanku, baik dari pondok pesantren, dari kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Disamping itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian demi baiknya skripsi ini.Sebagai akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka teori	11
1. Agresivitas	11
a. Pengertian	11
b. Bentuk Perilaku Agresif	12
c. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif Dalam Islam.	13
d. Faktor Penyebab Perilaku Agresif2. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan	16
Agresivitas Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri Yog-	
yakarta I	21
H. Hipotesis	27
I. Metodologi Penelitian	27
1. Identifikasi Variabel Penelitian	27
2. Definisi Operasional	28
3. Populasi Dan Sampel	31

4. Metode Pengumpulan Data
5. Uji Instrumen Penelitian
6. Metode Analisis Data
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA I 4
A. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri
Yogyakarta I 4
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri
Yogyakarta I4
C. Struktur Organisasi Dan Personalia 5
D. Keadaan Guru Dan Siswa Madrasah Aliyah Negeri
Yogyakarta I 55
E. Keadaan Sarana Dan Fasilitas 5
BAB III : PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Penelitian 6
1. Agresivitas 6.
2. Status Sosial Ek <mark>ono</mark> mi 6.
B. Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Data 6-
1. Uji Normalitas Sebaran 6.
2. Uji Homogenitas 66
C. Hasil Analisis Data Penelitian6
D. Pembahasan Hasil Penelitian
BAB IV : PENUTUP 75
A. Kesimpulan
B. Saran 75
C. Penutup77
DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kisi-kisi angket agresivitas	40
Tabel 2	Kisi-kisi angket status sosial ekonomi	40
Tabel 3	Tabulasi data penelitian	46
Tabel 4	Daftar guru tetap Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I	58
Tabel 5	Daftar guru tidak tetap Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I	61
Tabel 6	Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri Ygyakarta I tahun	
	ajaran 2005 / 2006	62
Tabel 7	Daftar inventaris barang Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I	65
Tabel 8	Deskripsi data hasil penclitian	67
Tabel 9	Hasil uji kategorisasi agresivitas	68
Tabel 10	Hasil uji kategorisasi statu <mark>s so</mark> sial ekonomi orang tua siswa	69
Tabel 11	Hasil uji normalitas	71
Tabel 12	Uji t	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari penegasan judul yang keliru, maka dalam skripsi yang berjudul : PERBEDAAN AGRESIVITAS DITINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I, perlu adanya penjelasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul tersebut sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas serta dapat diketahui arah penelitian yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut :

1. Perbedaan

Perbedaan berasal dari kata beda yang berarti dapat menjadi berlainan (tidak sama) antara yang satu dengan yang lain, sedangkan perbedaan itu sendiri berarti beda, selisih atau hal yang berbeda. Yang dimaksud perbedaan dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang ditempuh secara ilmiah untuk mencari kebenaran atas jawaban tentang bagaimana beda agresivitas dilihat dari status ekonomi orang tua pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

2. Agresivitas

Agresif dapat diartikan bersifat atau bernafsu untuk menyerang.

Agresif dapat disandingkan dengan kata agresi yang berarti penyerangan

¹ Dep. Dik. Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1987. Hal. 96

atau serangan.² Agresivitas mempunyai arti gigih tidaknya daya serang, keagresifan; sifat agresif.³ Serangan biasanya ditujukan kepada obyek eksternal diluar subyek pelaku. Moore dan Fine mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik atau verbal terhadap individu atau obyek lainnya.⁴ Agresivitas menurut Djuwairijah adalah setjap bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti, merugikan, membahayakan dan melukai orang lain baik secara fisik maupun yerbal.⁵ Dengan demikian perilaku agresif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkah laku atau penyerangan terhadap suatu obyek baik verbal maupun non verbal yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan fisik maupun psikis individu lain.

3. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan (orang, badan, dan lain sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya.⁶ Sosial berarti berkenaan dengan masyarakat. Segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat atau kemasyarakatan.⁷ Sedangkan ekonomi diartikan sebagai pemanfaatan uang, tenaga, waktu. tata kehidupan, perekonomian, tata kehidupan rumah tangga dan yang

² Toifur, Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orientasi Religius Dan Dukungan Sosial Dengan Bernaut Pada Guru Sekolah Dasar Di Cilacap, Yogyakarta, Fakultas Psikologi, UGM, 2003. Hal. 19

Tim Prima Pena, Kamus Ilmiah Populer Edisi Lengkap, Surabaya, Gitamedia Press, 2006. Hal. 17

Koeswara, Agresi Manusia, Bandung, Gresco, 1998. Hal. 5
 Djuwairijah, Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Remaja, Jurnal Psikologika, No 13 Tahun VII, 2002. Hal. 72

⁶ Dep. Dik.Bud., Op. Cit. Hal 858 ⁷ Purwadarminta, Kamus Umum Bahsa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1985. Hal. 961

berharga. 8 Menurut Birren dan Schaie, status sosial ekonomi didefinisikan sebagai status individu yang diukur berdasarkan pendapatan, pendidikan dan pekerjaannya. Pendapatan, pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor-faktor yang paling sentral dalam mengukur status ekonomi seseorang.⁹ Pendapat senada juga diungkapkan oleh Alder dkk. Yang mendefinisikan status sosial ekonomi sebagai kombinasi dari status ekonomi yang diukur dengan pendapatan, status sosial yang diukur dengan tingkat pendidikan, dan status pekerjaan yang diukur lewat jabatan. 10 Status sosial ekonomi dalam penelitian ini menggunakan konsep yang mencakup tiga faktor, yaitu faktor tingkat pendidikan, faktor pekerjaan, dan faktor tingkat pendapatan.

B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi yang dialami oleh setiap individu. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan fisik maupun sosial yang tumbuh dari anak-anak menjadi dewasa. Berbagai kajian menyatakan bahwa remaja yang hidup dalam lingkungan rumah tangga yang retak lebih banyak berpotensi mengalami problematika yang bersifat emosional, moral, medis, dan sosial dibandingkan dengan remaja yang hidup dalam lingkungan rumah tangga yang biasa. Masyarakat barat sebelum tahun 1800-an menempatkan anak-anak, remaja, dan orang dewasa untuk bersamasama di rumah dan selalu bekerja tidak jauh dari rumah. Dengan cara seperti

⁸ *Ibid*, Hal. 220 ⁹ Toifur, *Op.Cit*. Hal. 21 ¹⁰ *Ibid*, Hal 22

ini, anak dan remaja masih dalam jangkauan dan pemantauan orang dewasa secara langsung. Pola seperti ini mulai berubah dengan semakin meningkatnya migrasi ke kota dan orang tua bekerja jauh dari rumah. Berawal dari sinilah anak dan remaja tinggal sendirian yang selanjutnya berakibat berkurangnya pengawasan dari orang dewasa, meningkatnya pengatupan diri sendiri, dan akhirnya sistem pendidikan yang mereka terima berdasarkan teman sebaya. 11

Hal ini tercermin dalam Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, yang artinya:

"Perumpamaan bergaul dengan orang saleh dan bergaul dengan orang jahat itu adalah seperti bergaul dengan penjual atau pembawa minyak wangi dan bergaul dengan tukang (pande) besi. Apabila bergaul dengan penjual minyak wangi adakalanya engkau akan inemperoleh pemberiannya, atau dapat membelinya sekurang-kurangnya engkau memperoleh bau wangi dari minyak tersebut. Sedangkan apabila engkau bergaul dengan tukang (pande) besi bisa saja pakaianmu terbakar atau paling tidak engkau terkena bau yang tidak enak". (HR. Bukhori dan Muslim)

Dari hadist ini ditunjukkan betapa besar pengaruh teman sepergaulan, baik secara langsung maupun tidak langsung ia menjadi "pendidik". Tingkah laku teman sepergaulan bisa dijadikan contoh untuk ditiru. Baik atau buruk kata-katanya (teman sebaya) bisa ditiru.

Dilihat dari kondisi remaja yang berbeda dalam masa transisi ini, maka remaja merupakan kelompok yang berpotensi mengalami berbagai tekanan batin, ataupun kondisi yang tidak menyenangkan. Keadaan seperti itu dapat mengakibatkan para remaja untuk melakukan tindakan agresif.

¹¹ Djuwairijah, Op. Cit. Hal. 74

Tindak agresif yang dilakukan oleh remaja tersebut terbukti dengan banyaknya publikasi oleh media massa. Sebagai contoh adalah publikasi oleh media cetak pada surat kabar harian Kedaulatan Rakyat yang berjudul "10 Pelajar SLTA Dirazia", hal itu dikarenakan para pelajar tersebut meninggalkan sekolah saat jam pelajaran sedang berlangsung. Selain itu, pelajar SLTP diperkosa secara bergiliran oleh para berandal, sebelum diperkosa pelajar tersebut dicekoki minuman keras. Ketidaksanggupan untuk mengadakan penyesuaian psikis sangat umum bagi para murid sekolah merupakan gejala dari kehidupan rombongan terutama dalam masyarakat yang modern.

Penurunan sifat genetik orang tua dapat memberikan kemampuan bagi anak, tetapi pendidikan dan lingkungan mempergunakan kemampuan tersebut. Tenaga-tenaga keturunan dan tenaga-tenaga lingkungan harus saling mempengaruhi untuk menimbulkan setiap macam pertumbuhan atau perkembangan. Seorang anak ketika ia terlahir di dunia orang yang pertama ia kenali adalah orang tuannya. Oleh karena itu bagaimana kehidupan anak tersebut tergantung dari orang tuannya. Hal ini tercermin dalam hadist yang diriwayatkan oleh Muslim, sang artinya :

"setiap orang dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah, setelah itu ayah dan ibunyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani, ataukah majusi. Maka apabila kedua orang tuannya muslim, anak itupun cenderung akan menjadi muslim juga". (HR Muslim)

¹² Kedaulatan Rakyat, Kamis Wage 29 September 2005. Hal 8

¹³ Kedaulatan Rakyat, Senin Pon 16Januari 2006. Hal. 8

¹⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung, Alumni, 1979. Hal. 163

Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Yogyakarta, UII Press, 2001. Hal. 110

Masa transisi atau peralihan ini merupakan peralihan antara satu masa pertumbuhan melompat pada masa pertumbuhan dan perkembangan berikutnya. Hal tersebut ditandai oleh adanya ledakan-ledakan tingkah laku yang menyolok yang bersifat revolusioner. Dengan sadar anak berusaha melepaskan diri dari kewibawaan orang tuanya dan berusaha untuk mandiri. Namun dalam usahanya ini, anak justru terbentur pada ketakutan, kecemasan dan rasa tidak mantab. Kesunyian karena tidak dimengerti oleh orang lain, rasa tidak puas sehingga anak menjadi gelisah dan bingung karena merasa belum menemukan apa yang dicari dan apa yang diharapkannya.

Anak yang sedang mengalami periode transisi ini jiwanya masih labil, karena dia belum menenukan nilai-nilai yang dapat dipergunakan sebagai pegangan hidup yang lebih mapan. Oleh karena itu, anak-anak tersebut sangat peka terhadap berbagai macam pengaruh yang bersifat positif maupun pengaruh yang bersifat negatif. Sehubungan dengan kepekaan rangsangan luar tersebut, maka hal ini merupakan saat kritis dan sangat mengandung resiko. Salah satu resiko tersebut adalah adanya orang dewasa atau adanya oknum-oknum tertentu yang sengaja ingin menyalah gunakan kelemahan-kelemahan jiwa anak dan memanipulasikan anak untuk tujuantujuan jahat serta asusila, sehingga anak menjadi terjerumus pada tindak kriminal, tingkah laku yang menyimpang dari norma susila dan tindak amoral. 16

16 Kartini Kartono, Op.Cit. Hal 151

Adanya ketidakmampuan ekonomi dapat menyebabkan seseorang putus asa dan akhirnya mereka mengambil jalan pintas baik halal maupun haram, dan terkadang menjadikan mereka lupa pada jalan yang benar (sesuai dengan ajaran Allah). Hal ini tercermin dalam ucapan Sayidina Ali Bin Abu Thalib, yaitu :

" hampir saja kefakiran it<mark>u me</mark>nyebabkan kekufuran"

Menurut pandangan sejumlah tokoh pendidikan, pada dasarnya kondisi ekonomi orang tua masuk pada urutan ke-3 dari 14 penyebab terjadinya penyimpangan remaja. Siswa pada masa sekarang ini banyak yang menonjolkan kepemilikan mereka akan benda-benda atau sesuatu yang menjadi gaya yang dianggap mereka paling baru. Dari permasalahan tersebut, maka muncullah permasalahan antara kelompok yang mampu dengan kelompok yang tidak mampu.

Dalam lingkungan dunia pendidikan, masalah-masalah yang dialami siswa dapat bermacam-macam dan dengan kepribadian-kepribadian yang bermacam-macam pula. Ada yang tertutup dan ada yang terbuka. Sedangkan dalam penyelesaian masalah konseling, konselor harus tahu banyak informasi tentang masalah dari siswa dan memahami teknik penyelesaian masalah dalam konseling. Oleh karenanya terdapat dua metode untuk mendapatkan informasi dari klien, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan metode individual yang dilakukan dengan teknik percakapan pribadi, kunjungan kerumah, kunjungan

¹⁷ Mahfuzh, Jamaludin, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Terjemahan Abdul Razad Shiddiq, Ahmad Vatir Zaman, Jakarta, Putaka Al Kausar, 2001. Hal. 85

dan observasi kerja. Metode kelompok dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok, karya wisata, sosio drama, psiko drama, dan group teaching. Sedangkan metode tidak langsung dapat dilakukan secara individual, kelompok atau massal. Metode individual melalui surat menyurat dan telepon. Metode kelompok atau massal melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, radio dan televisi. 18

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sejauh mana kondisi status sosial ekonomi orang tua dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang telah disampaiakan pada bagian latar belakang masalah, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut, "Bagaimanakah perbedaan tingkat agresivitas ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakartan I.

D. Tujuan Penelitian A KALIAGA

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah tingkat perbedaan agresivitas ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

¹⁸Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001. Hal. 54

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bimbingan konseling islam. Jika seseorang memiliki banyak pengetahuan dan ia terapkan dalam kehidupannya, maka materi tidak akan menjadi persoalan dalam kehidupannya tersebut. Tetapi jika pengetahuan yang ia miliki belum dapat ia terapkan, maka jiwanya akan goyah dalam mengambil setiap keputusan. Oleh karena itu dengan adanya bimbingan konseling islam di sekolah maka akan tertanam jiwa dan pemikiran islam (dengan ketentuan Allah) dalam mengambil setiap keputusan. Hal ini akan berdampak pada menurunnya tingkat agresivitas siswa didalam sekolah itu sendiri. Selain hal tersebut diatas, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan bagi pembaca tentang perbedaan agresivitas ditinjau dari/ status sosial ekonomi orang tua.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi para pendidik (guru) di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I khususnya untuk guru BK. Dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam menangani kasus-kasus di sekolah, seperti kasus

menurunnya semangat siswa di sekolah, minder dan lain sebagainya. Permasalahan diatas dapat ditangani dengan bimbingan dan penyuluhan (konseling) islam, khususnya konseling pendidikan islam. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan pribadi yang berintelektualitas tinggi dan menjadi manusia yang baik dari segi fisik maupun psikologisnya bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I itu sendiri.

F. Tinjauan Pustaka

Dari data-data yang telah saya dapatkan, penelitian tentang perbedaan agresivitas ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I belum pernah dilakukan. Penelitian tentang status sosiai ekonomi orang tua pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, tetapi dengan variabel dan karakteristik subyek penelitian yang bermacam-macam serta lokasi penelitian yang berbeda-beda, menghasilkan temuan penelitian yang tidak selalu sama.

Penelitian status sosial ekonomi orang tua ini sebagai variabel tergantung (bebas) pernah dilakukan oleh mahasiswa fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yang bernama Prabana, yaitu dengan judul "Perbedaan asertivitas Ditinjau Dari Status Sosial ekonomi Orang Tua Dan Jenis Kelamin" dan pernah juga dilakulan oleh Toifur dengan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Orientasi Religius, Dan Dukungan Sosial Dengan Bernaut pada Guru Sekolah dasar Di

¹⁹ Prabana, Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Jenis Kelamin, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1997.

Kabupaten Cilacap^{3,20}. Sedangkan penelitian yang membahas tentang agresivitas diantaranya dilakukan oleh mahasiswa Psikologi Universitas Gajah Mada yaitu Nurjannah, Fauzan Heru Santosa dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta yaitu Yuni Ismiyatun dan Nur Afifi. Dalam penelitian tersebut tidak ada pembahasan yang berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua. Di pandang dari segi subyek pelitian, dari berbagai penelitian tentang agresif yang pernah dilakukan dengan subyek siswa, yaitu yang dilakukan oleh Yuni Ismiyatun. Dalam hal ini yang membedakan penelitian dengan penelitian Yuni Ismiyatun adalah variabel dan lokasi penelitiannya.

G. Kerangka Teori

1. Agresivitas

a. Pengertian

Agresif diartikan sebagai penyerangan atau serangan. Agresi dapat disandingkan dengan kata sifat agresif yang berarti bernafsu untuk menyerang. Serangan biasanya ditujukan kepada obyek eksternal dan internal. Pelaku serangan agresi adalah berupa obyek biotis maupun obyek abiotis dalam realitas.²¹

Menurut Robert Baron, agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk mencelakai atau untuk melukai individu lain yang tidak

....

²⁰ Toifur, *Op.Cit.*

²¹ Atapunang, *Manusia Dan Emosi*, Ledalero, Maumere, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik, 2000. Hal. 10

menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi Baron Ini mencakup 4 faktor, yaitu :

- Tingkah laku dengan tujuan untuk melukai atau untuk mencelakakan orang lain.
- 2) Individu yang menjadi pelaku.
- 3) Individu yang menjadi korban
- 4) Ketidakinginan korban menerima tingkah laku si pelaku.

Alion Aronson mengungkapkan, agresi adalah tingkah laku yang dijalani oleh individu dengan tujuan untuk melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu. Moore dan Fine mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik maupun verbal terhadap individu lain atau obyek-obyeknya.²²

Dari pengertian diatas, yang dimaksud dengan agresi adalah tindakan yang ditujukan untuk melukai atau merusak dan yang menjadi obyek serangan adalah obyek eksternal dari pelaku baik fisik maupun verbal.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif

Menurut Medinus dan Jhonson, perilaku agresi dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu sebagai berikut:

²² Koeswara, Op.Cit. Hal 5

1) Agresi fisik

Yang termasuk didalamnya adalah memukul, mendorong, menendang, meninju, menampar, menggigit, melukai, dan lain sebagainya.

2) Menyerang suatu obyek

Yang dimaksud dengan menyerang suatu obyek adalah menyerang benda-benda mati, misalnya : memukul meja, menendang pintu, memecahkan barang-barang, dan lain sebagainya.

3) Secara verbal atau simbolis

Yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, main perintah, bersorak-sorak, dan berteriak-teriak atau berbicara keras pada saat yang tidak pantas.

4) Pelanggaran terhadap hak milik

Sebagai contoh pelanggaran terhadap hak milik adalah mencuri, merampok dan lain sebagainya.²³

c. Bentuk-bentuk perilaku agresif dalam islam

Didalam Al Quran juga disebutkan bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh manusia, diantaranya adalah :

1) Manusia suka mengolok-olok:

Tercermin dalam QS Al Hujaraat 49:11.

²³ Kisni, Daya, *Psikologi Sosial Jilid I*, Malang, UMM. Hal. 104

يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسْخَرِ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُواْ خَيِّرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَآءٌ مِّن نِسَآءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلْأَلْقَبِ لَيْسَ ٱلْإَسْمُ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَنِ وَمَن لَمْ يَتُبْ فَأُولَتِ فِي هُمُ ٱلظَّامِونَ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim". 24

2) Dalam diri manusia terdapat potensi membunuh dan menumpahkan darah.

Hal ini tercermin dalam QS Al Bagarah 2:30

قَالُوٓا أَجَّعَلُ فِيهَا مَن يُفۡسِدُ فِيهَا وَيَسۡفِكُ ٱلدِّمَآءَ

Artinya : "mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah"²⁵

Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta, PT Intermasa, 1986. Hal. 847
 Ibid, Hal. 13

Sehingga dalam ayat lain dikatakan bahwa kerusakan yang terjadi di bumi adalah ulah manusia yang tercermin dalam QS Ar Rum 30:41, yaitu sebagai berikut :

Artinya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia.²⁶

3) Perbuatan zina

Didalam ajaran islam, perzinaan dinilai sebagai salah satu perbuatan yang sangat tercela. Sebagai landasannya Allah berfirman dalam QS Al Israa' ayat 32 yang artinya:

"dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk"

4) Perbuatan kekerasan

Kejahatan, pembunuhan dan penganiayaan didalam ajaran islam dipandang sebagai perbuatan tercela. Firman Allah dalam Al Qur'an Surat An Nisaa' yang berarti:

"Barang siapa membunuh orang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka jahanam dan ia kekal didalamnya"

²⁶ *Ibid*, Hal. 647

d. Faktor penyebab perilaku agresif

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif pada anak sangatlah kompleks. Penyebab tersebut dapat berasal dari faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern berasal dari dirinya, sedangkan faktor ekstern antara lain berasal dari keluarga dan lingkungan tempat ia tinggal. Pada lingkungan keluarga penyebabnya antara lain, keadaan sosial ekonomi keluarga, proses komunikasi antara orang tua dengan anak-anak mereka, keharmonisan dalam keluarga, perhatian orang tua terhadap anak, *overprotection* dari orang tua terhadap anak dan sebagainya.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku agresif pada anak adalah :

1) Kondisi Aversif

Kondisi aversif adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang ingin dihindarkan. Alasannya adalah adanya faktor yang kurang menyenangkan. Orang akan mencoba membuat keseimbangan dengan jalan berusaha menghilangkan, mengurangi dan mengubah situasi tersebut.

2) Alkohol dan Obat-Obatan Terlarang

Menurut Merjer, alkohol akan mempertinggi potensi agresi karena menekan mekanisme syaraf pusat yang biasanya menghambat emosi untuk berperilaku agresif.²⁷

²⁷ Koeswara, Op.Cit. Hal. 7

3) Karakteristik Individu

Jenis kelamin juga turut mempengaruhi. Seorang pria cenderung lebih banyak melakukan tindakan agresi fisik dibandingkan dengan wanita, dan wanita menurut Watson harus banyak membutuhkan provokasi untuk menjadi agresif.

4) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok masyarakat yang terkecil. Akan tetapi keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam memupuk perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang yang kurang baik akan memiliki pengaruh yang negatif bagi perkembangan anak, sehingga jika terjadi perilaku agresif, sebagian besar berasal dari lingkungan keluarga.²⁸

Pada dasarnya setiap orang harus menjadi pendidik sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendidik tidak harus diasosiasikan sama dengan pengajar dilembaga pendidikan formal. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama yang sangat diperhatikan oleh islam. Hal ini tercermin dalam fiman Allah yaitu Calam QS At Tahrim 66:6, yaitu sebagai berikut:

²⁸ Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Aksara Baru, 1981. Hal. 226

يَتَأَيُّنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوَاْ أَنفُسَكُرْ وَأَهْلِيكُرْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْجِحَارَةُ عَلَيْهَا مَلَتِهِكَةً غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁹

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga keluarga mereka dari api neraka. Keluarga merupakan wahana pendidikan pertama dan utama yang tercermin dalam firman Allah QS Asy Syu'araa' 26:214

وَأُنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ

Artinya:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.³⁰

Status sosial orang tua berpengaruh terhadap tingkah laku dan pengalaman anak-anaknya. Setiap keluarga memiliki kebiasaan yang berlainan sehingga perkembangan anak yang dihasilkan oleh suatu keluarga dengan keluarga yang lainnya juga berlainan. Dalam hal ini, status orang tua memegang peranan yang sangat penting. Kebiasaan sehari-hari yang terdapat dalam keluarga

³⁰ *Ibid*, Hal. 100.

²⁹ Aunur Rahim Faqih, *Op.Cit.* Hal. 100

banyak dipengaruhi atau terbawa oleh status sosial orang tua. Memberikan contoh merupakan usaha pendidikan dari manusia dewasa kepada orang yang berada dibawahnya untuk membawa manusia kearah kedewasaan. Maka tidak mengharapkan bila kita lihat anak kecil dan memakai kacamata ayahnya. Hal ini dilakukan seolah-olah ayahnya yang baru pulang dari kantor. Dorongan meniru atau mencontoh adalah pemberian kodrat dari Tuhan sebagai alat anak untuk memperlengkapi dirinya dalam perkembangannya.³¹

5) Pengaruh Lingkungan

Anak remaja sebagai anggota masyarakat akan selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan, seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, media massa dan fasilitas rekreasi. Pendidikan yang diperoleh anak itu bukan semat-mata hanya dari keluarga tetapi sejalan dengan perkembangan dan semakin ruang gerak hubungan anak, maka semakin bertambah luas pula ajang anak

³¹ Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial* Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, 1991. Hal

249 - 250

³² Sudarsono, Kenakalan Remaja, Jakarta, Rineka Cipta, 1995. Hal. 129.

untuk belajar dan memperoleh pendidikan yang pada akhirnya faktor teman bermain menjadi titik perhatian dalam pendidikan.

6) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Di kota-kota besar di Indonesia, masa remaja merupakan masa di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah, terjadi interaksi antara remaja dengan sesamanya dan juga terjadi interaksi antara remaja dengan pendidiknya. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental sehingga anak remaja sering banyak melakukan penyimpangan.³³

Anak-anak yang masuk sekolah semuanya tidak berwatak baik. Terdapat juga beberapa anak-anak yang memiliki perilaku buruk, misalnya saja terdapat anak yang suka menghisap ganja, balapan motor di jalan raya, yang akhirnya memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol dari semua pihak terutama dari lingkungan sekolah. Disisi lain, anak-anak yang yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar. Sehingga perilaku anak tersebut kerap kali berpengaruh terhadap teman-teman yang lain. Keadaan seperti ini

³³ *Ibid*, Hal. 131

membuat sekolah-sekolah sebagai tempat pendidikan anak dapat menjadi sumber terjadinya konflik-konflik yang pada prinsipnya memudahkan anak untuk berperilaku agresif.³⁴

 Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Agresivitas pada siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1

Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan agresivitas, sebelumnya telah dijelaskan mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku agresif siswa. Dari kedua pemaparan tersebut dapat diambil titik temu antara status sosial ekonomi orang tua dengan perilaku agresif.

Kondisi aversif yang terjadi pada anak dapat berasal dari ayah maupun dari ibu yang memiliki kesibukan di luar rumah. Kesibukan ayah maupun ibu mencari nafkah untuk anak-anak akhirnya menimbulkan suatu tindakan untuk menghilangkan, mengurangi dan mengubah situasi. Keadaan seperti ini dapat terjadi pada keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi, sedang maupun rendah. Hal inilah yang menyebabkan anak beralih untuk mengkonsumsi alkohol dan obat-obatan terlarang. Penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang oleh anak tersebut akan menyebabkan tingginya potensi agresif karena dapat menekan mekanisme syaraf pusat yang biasanya menghambat emosi untuk perilaku agresif.

³⁴Zakiyah Darajad, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa Atau Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.Hal. 292

Pengalaman-pengalaman anak dalam melakukan interaksi sosial dilingkungan keluarganya turut menentukan pola-pola tingkah laku terhadap orang lain dalam pergaulan sosial diluar keluarganya, yakni pergaulan yang dilakukan dilingkungan masyarakat umum. Apabila interaksi sosial didalam kelompok-kelompok tidak lancar atau tidak wajar, kemungkinan besar interaksi sosial dengan masyarakat pada umumnya juga berlangsung dengan tidak wajar. Hal ini dapat kita lihat dalam perbincangan mengenai pengaruh keluarga terhadap perkembangan tingkah laku yang menyimpang.

Penelitian Willis menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya perilaku agresif adalah lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan keadaan ekonomi yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi ekonomi yang rendah dapat menyebabkan pertikaian dalam rumah tangga. Dengan adanya pertikaian ini terkadang orang tua lupa bahwa diantara mereka ada anak-anak dan menyaksikan apa yang mereka perbuat. apa yang anak-anak lihat, maka akan tertanam dalam diri mereka dan akan menghasilkan trauma-trauma yang berdampak pada mental dan emosinya, yang pada akhirnya menimbulkan perubahan perilaku (agresif). Kedua faktor tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan emosi anak. Gerald Paterson mengemukakan bahwa kondisi yang penuh tekanan yang ada didalam keluarga, seperti pengangguran, konflik dan penghasilan atau perekonomian keluarga

yang rendah mempunyai potensi yang besar dalam pembentukan perilaku agresif bagi anak.³⁵

Faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan munculnya perilaku agresif pada anak adalah: perhatian orang tua, keutuhan keluarga, dan lain sebagainya. Semua kebutuhan materiil anak dapat terpenuhi tetapi kebutuhan akan perhatian orang tua yang berupa kasih sayang tidak dapat terpenuhi. Hal ini akan menimbulkan ketidak seimbangan antara kebutuhan materiil dengan kebutuhan psikisnya, yaitu kebutuhan akan perhatian orang tua. Ketidak seimbangan tersebut memungkinkan anak akan lari kepergaulan bebas sebagai protes atas kurangnya kasih sayang dari orang tuanya. Kurangnya kasih sayang orang tua kepada anak dapat terjadi karena kedua orang tuanya terlalu sibuk menjalankan aktivitasnya masing-masing sehingga tidak sempat mengurusi anak-anaknya.

Anggapan umum yang menyatakan bahwa sebuah keluarga kaya (kepemilikan materi yang lebih) dapat menuntun perkembangan yang wajar bagi anak-anaknya adalah tidak sepenuhnya benar. Hal ini dikarenakan anak tidak selalu mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya yang selalu sibuk dengan aktifitasnya masing-masing seperti yang telah diuraikan diatas. Sebaliknya anak yang dilahirkan dikeluarga yang miskin, kebutuhan-kebutuhan yang bersifat materi tidak terpenuhi, kalaupun kebutuhan akan materi tersebut terpenuhi, hal itu hanya secara minimal saja. Walaupun kedua orang tuanya bekerja

³⁵ Djuwairijah, Op. Cit. Hal 73

dengan keras untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan anak-anak membantu pekerjaan orang tuanya, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan anak yang pada akhirnya menyebabkan anak menjadi agresif, sebab kedua orang tuanya terlalu sibuk mencari nafkah sehingga perhatian terhadap anak akan berkurang karena keaadaan memaksa demikian.³⁶

Seorang anak yang tidak menemukan ketenangan didalam keluarganya, maka ia akan berpindah untuk mendapatkan ketenangan pada teman sebaya, yang di dalamnya ia menemukan penerimaan ketenangan dan mendapatkan perhatian. Hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak menjadi agresif, karena ia mencontoh perilaku teman sebayanya. Perilaku agresif anak juga dapat terjadi di lingkungan sekolah, dimana kontrol dari orang tua sangat kurang karena mereka sibuk bekerja di luar rumah.

Demikian juga dengan Prestel (penyelidik Jerman) yang telah membandingkan prestasi anak-anak sekolah kelas pertama dari beberapa sekolah dasar sebuah kota di Jerman Barat. Ia menghitung angka ratarata raport kelas pertama dari anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang status sosial ekonominya rendah, dibandingkan dengan angka rata-rata raport kelas pertama pada anak-anak yang berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya lebih tinggi. Sebagai hasil dari percobaan ini, didapat kesimpulan bahwa anak-anak yang berasal dari

³⁶ Zakiyah Darajad, Op.Cit. Hal 252

lingkungan keluarga rendah status sosial-ekonominya pada akhir kelas pertama adalah lebih tinggi daripada prestasi anak-anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang berstatus sosial ekonomi cukup. Tetapi keunggulan ini akan bergeser pada akhir kelas dua dan golongan anak yang berasal dari lingkungan keluarga yang berstatus sosial ekonomi berkecukupan telah mengejar kemampuan dari pada anak-anak golongan pertama sehingga hasilnya memadai.

Hasil dari Prestel (Jerman) ini dapat dihubungkan dengan sebuah hasil penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hetzer. Hetzer juga mengadakan perbandingan antara prestasi anak-anak dari dua macam golongan sosial ekonomi, yaitu pada anak-anak yang berumur 3, 4, dan 5 tahun. Ia memberikan tes pada anak-anak tersebut dengan sebuah tes dimana anak-anak harus menyelesaikan sebuah tugas yang terdiri atas mengatur dan merapikan bahan-bahan tes. Hetzer juga membandingkan hasil pekerjaan usia demi usia dan ternyata anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang kurang lebih banyak menyelesaikan tugas tes itu dari pada golongan anak yang berasal dari latar belakang ekonomi yang cukup. Tetapi, semakin bertambah usia anak-anak tersebut, semakin memadai prestasinya pada tes itu, sehinga pada umur dekat 6 tahun prestasi kedua golongan adalah sama.³⁷

Kedua hasil eksperimen tersebut menyatakan adanya pengaruh tertentu yang menguntungkan bagi anak yang memiliki status sosial

³⁷ Gerungan, Op. Cit. Hal. 184

ekonomi yang rendah. Keuntungan tersebut adalah anak-anak yang berstatus sosial ekonomi rendah lebih cepat menyesuaikan dirinya dengan sebuah tugas pekerjaan yang baru dari pada anak-anak yang berstatus sosial ekonomi yang mencukupi.

Penelitian Griffith di Amerika Serikat, dilakukan terhadap orang tua dan 760 orang guru. Mereka ditanya mengenai adanya gejala-gejala tingkah laku yang tidak wajar (malad justed behavior) dari anakanaknya, seperti prilaku agresif, kurang ajar atau penyelewengan. Dari penyelidikan tersebut ternyata perilaku yang tidak wajar paling banyak terdapat pada anak-anak yang berasal dari status sosial ekonomi paling rendah dan pada anak-anak yang berstatus sosial ekonomi paling tinggi, sedangkan perilaku tidak wajar itu paling sedikit terdapat pada anak-anak yang berlatar belakang status sosial ekonomi menengah. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi suatu keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Pengaruh tersebut dapat terjadi pada anak yang berstatus sosial ekonomi tinggi, sedang, maupun anak yang berstatus sosial ekonomi rendah. Masing-masing tingkatan status sosial ekonomi dalam suatu keluarga memiliki segi positif maupun segi negatif. Faktor kaya dan miskin bukanlah satu-satunya faktor penentu perkembangan anak tetapi masih ada faktor-faktor lain yang turut menentukan perkembangan anak..³⁸

³⁸ Abu Ahmadi, Op. Cit. Hal. 253

H. Hipotesis

1. Hipotesis Kerja (Hk)

Ada perbedaan tingkat agresivitas siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.

2. Hipotesis Nol (HO)

Tidak ada perbedaan tingkat agresivitas siswa pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.

I. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara atau jalan yang berhubungan dengan upaya ilmiah dan adanya metode yang menyangkut cara kerja untuk memehami ebyek.³⁹

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, maka penulis membuat penelitian dengan variabel penelitian sebagai berikut:

a. Variabel bebas

: Status sosial ekonomi orang tua

Adapun indikator dari status sosial ekonomi orang tua adalah:

- 1) Kekayaan dan penghasilan
- 2) Pekeriaan
- 3) Pendidikan

b. Variabel terikat

: Agresivitas

Adapun indikator dari agresivitas adalah:

³⁹ Suhartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, Rosda Karya, 1995. Hal. 57

- 1) Agresi fisik
- 2) Agresi pada suatu obyek
- 3) Agresi secara verbal atau simbolis
- 4) Pelanggaran terhadap hak milik

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dalam menginterpretasikan pengertian masing-masing variabel menurut konteks penelitian ini, maka definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini dibatasi secara jelas. Batas-batas tersebut adalah sebagai berikut :

a. Agresif

Perilaku agresif siswa adalah seorang siswa yang melakukan suatu tindakan atau perilaku yang dimaksudkan untuk melukai, menyakiti, merusak baik secara fisik maupun verbal. Siswa yang digunakan sebagai subyek penelitian adalah siswa yang berusia 14 – 19 tahun. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan teori yang diungkapkan oleh Medinus dan Jhonson, yakni mengelompokkan agresi menjadi 4 kategori:

1) Agresi fisik

Yang termasuk dalam agresi fisik adalah memukul, mendorong, menendang, meninju, menampar, menggigit, dan meludahi.

2) Agresi pada sustu obyek

Yang dimaksud dengan agresi pada suatu obyek adalah menyerang benda-benda mati. Sebagai contoh, memukul meja, menendang pintu, dan memecahkan barang.

3) Agresi verbal atau simbolis

Yang termasuk dalam agresi verbal atau simbolis adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, main perintah, bersorak sorak, berteriak atau berbicara keras pada waktu yang tidak sesuai.

4) Pelanggaran terhadap hak milik

Yang termasuk dalam pelanggaran terhadap hak milik adalah mencuri, merampok dan lain sebagainya.⁴⁰

b. Status sosial ekonomi

Status sosial ekonomi adalah tingkatan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat dan berhubungan erat dengan tingkat ekonomi yang dimilikinya. Ukuran yang biasa digunakan untuk menggolongkan anggota masyarakat kedalam lapisan-lapisan tersebut menurut para ahli sosial adalah menggunakan kriteria pendidikan, jabatan atau pekerjaan dan penghasilan seseorang.

1) Kekayaan dan penghasilan

Kekayaan dan penghasilan merupakan faktor yang dianggap dapat menentukan status sosial ekonomi seseorang karena sumber dan jenis penghasilan seseorang memberi gambaran tentang latar belakang keluarga dan kemungkinan cara hidupnya. Hal tersebut menyebabkan terjadinya determinan kelas sosial yang penting. Penghasilan yang dimaksud disini adalah penghasilan yang

⁴⁰ Daya Kisni, *Op.Cit.* Hal. 104

diperoleh ayah dan ibu setiap bulan serta penghasilan tambahan yang diperoleh ayah dan ibu.

2) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aspek kelas sosial yang penting karena begitu banyak segi kehidupan lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Semua jenis pekerjaan merupakan bagian dari cara hidup yang sangat berbeda dengan jenis pekerjaan lainnya. Pekerjaan merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengetahui cara hidup seseorang. Pekerjaan yang di maksud adalah pekerjaan pokok dan sampingan ayah dan ibu.

3) Pendidikan

Pendidikan dan kelas sosial saling mempengaruhi. Pendidikan tinggi memerlukan biaya dan motifasi. Jenis dan tinggi rendahnya pendidikan akan mempertinggi kelas sosial, dan kelas sosial yang tinggi akan memandang tinggi sebagai suatu yang sangat berarti, karena pendidikan bukan hanya memberikan keterampilan kerja tetapi juga melahirkan perubahan mental, selera, minat, tujuan, etika, cara berbicara dan perubahan dalam keseluruhan cara hidup seseorang. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang di dasarkan pada tingkat pendidikan ayah dan ibu. Ketiga faktor diatas merupakan indikator yang berguna untuk mengetahui status sosial ekonomi seseorang.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciricirinya akan diduga.41 Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas II pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I yang berjumlah 220 siswa, yaitu dengan rincian IPS 1 berjumlah 33 siswa, IPS 2 berjumlah 33 siswa, IPS 3 berjumlah 41 siswa, IPA 1 berjumlah 31, IPA 2 berjumlah 43 siswa, kelas bahasa berjumlah 29 siswa, dan MAK berjumlah 10 siswa. Alasan dipilihnya pelajar Madrasah Aliyan Negeri Yogyakarta I sebagai sampel adalah karena penelitian ini membahas tentang siswa, yaitu khususnya pelajar. Sehingga untuk mendapatkan hasil tersebut penulis memilih siswa agar lebih efektif dan efisien dalam mendapatkan subyek penelitian. Dilihat dari segi status sosial ekonomi orang tua siswa, terdapat keseimbangan antara yang tinggi, sedang dan rendah. Sebagai contoh masih banyak siswa yang mendapatkan bantuan beasiswa untuk kategori tidak mampu dan masih banyak siswa yang membawa kendaraan bermotor sendiri. Pengambilan populasi hanya dilakukan pada siswa kelas II, karena siswa pada kelas satu masih takut untuk menunjukkan tindakan agresifnya. Sedangkan bagi anak kelas III, mereka sudah terlalu banyak memikirkan materi untuk ujian akhir. Siswa kelas II

⁴¹ Efendi, Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES, 1995. Hal. 152

dilihat dari segi umur dan keberadaannya di sekolah, mereka kebanyakan berani menunjukkan tindakan agresifnya. Siswa Kelas II sudah banyak memahami lingkungan sekolah dan mereka belum terlalu serius untuk memikirkan ujian akhir. Pada masa-masa inilah mereka berada pada umur yang begitu rentan pada tindakan agresif.

b. Sampel

Mengingat banyaknya anggota populasi, maka penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Dalam pengambilan sampel ini digunakan teknik cluster random sampling. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel siswa kelas IPA 2, IPS 3 dan Bahasa. Dalam pengambilan sampel ini, langkah-langkah yang penulis lakukan adalah observasi subyek dengan cara cluster (berkelompok, yaitu kelas IPA 2, IPS 3 dan Bahasa). Dari kelas masing-masing diambil siswa yang memiliki nomor urut ganjil, yaitu siswa kelas IPA 2 dengan jumlah seluruh siswa 43 dengan jumlah siswa yang bernomor urut ganjil sebanyak 22 siswa, siswa kelas IPS 3 dengan jumlah seluruh siswa 41 dengan siswa yang memiliki nomor urut ganjil sebanyak 21 siswa, dan siswa kelas bahasa dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 29 dengan siswa yang memiliki nomor urut ganjil sebanyak 15 siswa. Sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 58 siswa. Suharsini Arikunto mengemukakan, apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel sebanyak 20 % - 25 %, yaitu 25 % dari jumlah siswa kelas II yang sebanyak 220 siswa. Dari 220 siswa kelas II, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 55 siswa. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengundian terhadap siswa yang akan dijadikan sebagai sampel, yaitu sebanyak 55 siswa yang berarti 3 dari 58 siswa dinyatakan gugur untuk menjadi sampel.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu peneiitian merupakan laangkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan akan dianalisa sesuai dengan hipotesa penelitian yang telah dirumuskan.

a. Penyebaran angket

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket. Metode ini mendasarkan pada self report atau laporan tentang diri sendiri yang mengacu pada pengetahuan dan keyakinan diri subyek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode angket langsung. Angket ini digunakan untuk mencari data tentang variabel agresif dan status

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT Bina Aksara, 1987. Hal 120

⁴³ Artinya : Semua daftar pertanyaan diberikan langsung kepada subyek secara bersama-sama dan penlitian berada di kelas.

sosial ekonomi yang berdasarkan generalisasi terdahulu. Kisi-kisi angket agresif ini dirancang terdiri dari 60 item, yaitu 30 item vavorable dan 30 unvavorable. Pelaksanaan penyebaran angket untuk uji coba dilakukan pada tanggal 13 Februari 2006, yaitu dilakukan pada siswa kelas IPS 2 yang siswanya berjumlah 33 siswa. setelah didapatkan data maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas yang menghasilkan angket yang valid dan angket yang tidak valid. Dari 60 item, terdapat 10 item yang tidak valid, sehingga hanya 50 item yang digunakan pada penelitian selanjutnya. Penyebaran angket dilakukan tiga kali yang disebkan karena keterbatasan waktu dan hambatan dari peneliti sendiri maupun sekolah. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 15 April 2006 pada siswa kelas IPS 3 dengan jumlah siswa 41 siswa, dan pada tanggal 8 Mei 2006 pada kelas IPA 2 dengan siswa sebanyak 43 siswa, dan pada tanggal 11 Mei 2006 pada kelas bahasa dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Dari setiap kelas hanya diambil siswa yang mempunyai nomor urut ganjil pada absensi kelas, yaitu pada kelas IPS 3 sebanyak 21 siswa, kelas IPA 2 sebanyak 22 siswa, dan pada kelas bahasa sebanyak 15 siswa, maka jumlah keseluruhan dari jumlah sampelnya adalah 55 siswa. Kisi-kisi angket agresivitas dapat dilihat dilihat pada tabel 1, dan kisi-kisi angket status sosial ekonomi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Agresivitas

No	Indikator	It	Jumlah	
		Favorable	Unfavorable	
1	Agresi fisik	1,2,3,4,5,6,7,8	31,32,33,34,35,	
			36,37,38	16
2	Menyerang suatu	9,10,11,12,13,	39,40,41,42,43,	
	Obyek	14,15,16	44,45	15
3	Secara verbal /	17,18,19,20,21	46,47,48,49,50,	
	Simbolis	22,23,24	51,52,53	17
4	Pelanggaran thd	25,26,27,28,29,	55,56,57,58,	
	Hak milik	30	59,60	12
	Jumlah	30	30	60

Tabel 2

Kisi-Kisi Angket Status Sosial Ekonomi

No	Indikator	Item	Jumlah
Y	Pekerjaan A K	ARTA	1
2	Pendidikan	2	1
3	Penghasilan	3,4	2
	Jumlah	4	4

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum, letak geografis, sejarah berdiri, serta fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

5. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*Construct*). Validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep. Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dari Pearson dan dibantu dengan menggunakan Seri Program Statistik 2000 (SPS 2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Valid atau tidaknya hasil angket penelitian, dapat dibuktikan dengan cara membandingkan hasil korelasi yang diperoleh dengan *r table*. Bila r xy > r table dengan taraf signifikan 5 %, maka dinyatakan valid.

Hal. 234

⁴⁴ Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

⁴⁵ Arikunto, Op. Cit. Hal256

Sebagai contoh untuk mengetahui valid tidaknya hasil angket maka diambil contoh angket nomor 1 dengan hasil nilai r xy 0,466 dengan r table 0,225 yang diperoleh dengan melihat table r. cara melihat table r adalah sebagai berikut : pertama, jumlah sampel -2 (34 – 2 = 32). Kedua, berada pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,225. Maka angket no 1 dapat dinyatakan valid atau sahih, sebab nilai r xy > r table. Keterangan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. 46 Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan sudah cukup akurat, stabil atau konsisten dalam mengukur apa yang ingin diukur (agresivitas). Untuk mengukur reliabilitas ini maka digunakan teknik *Alpha Cronbact* dan dibantu dengan menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik 2000 (SPS 2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Reliabel atau tidaknya hasil angket penelitian, dapat dibuktikan dengan cara membandingkan hasil korelasi yang diperoleh dengan r table. Apabila rtt > r table dengan taraf signifikan 5 % maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika rtt < dari r table maka dinyatakan tidak reliabel. rtt dalam

⁴⁶ Sofyan Efendi, Op. Cit. Hal 123

penelitian ini adalah 0,944 dengan r table 0,225 yang diperoleh dengan melihat tabel r. cara melihat tabel adalah sebagai berikut : pertama, jumlah sampel -2 (34 – 2 = 32). Kedua, berada pada taraf signifikansi 5 % yaitu 0,225. dari penghitungan yang telah dilakukan, maka telah didapatkan hasil rtt 0,944. Melihat dari hasil diatas, maka dinyatakan reliabel. keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 2.

6. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan tidak ada artinya apabila tidak dianalisa.⁴⁷
Analisa data merupakan hal yang paling penting dalam metode penelitian ilmiah, karena dengan analisa, data tersebut akan mempunyai arti dan berguna untuk memecahkan masalah penelitian.

a. Editing

Editing adalah penelitian kembali terhadap data-data pokok penelitian yang meliputi 2 variabel. Tujuannya adalah meningkatkan mutu data yang akan dianalisa. Pengeditan yang dilakukan oleh penulis adalah mengedit hasil nilai dari angket agresivitas kedalam tabel yang kemudian diujikan kepada lembaga penelitian statistik. Sedangkan untuk pengeditan data status sosial ekonomi orang tua siswa, penghitungan angketnya secara kategorial. Oleh karena itu langsung diujikan pada lembaga penelitian statistik.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Op.Cit.* Hal 165

_

⁴⁷ Nasir, Mohammad., *Metode Penelitian*, Ghalia Indah, Jakarta, 1988. Hal. 405

b. Skoring

Langkah selanjutnya, setelah data diedit adalah pemberian skor atau nilai. Untuk angket yang berkaitan dengan agresif tersedia alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Angket agresif terdiri dari pertanyaan favourable dan unfavourable.⁴⁹ Skor yang diberikan untuk pertanyaan favourable adalah 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), 3 untuk jawaban setuju (S), 2 untuk jawaban tidak setuju (ST), dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pertanyaan unfavourable adalah 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban tidak setuju (ST), dan 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Dari hasil skor masing-masing responden, kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan kategori rendah dari tingkat perilaku agresivitas siswa. Sedangkan pengukuran status sosial ekonomi diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu kategori tinggi, sedang dan kategori rendah yang berdasarkan pada penelitian Prabana. 50 Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran 3.

⁴⁹ Favourable artinya mendukung atau memihak pada obyek sikap, dan Unfavourable artinya tidak mendukung obyek sikap. Syaifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004. Hal. 97

⁵⁰ Prabana, *Op.Cit.* Hal. 90

c. Pengolahan Data

1) Tabel frequensi dan tabulasi silang

Setelah data diedit, diberi skor serta dari hasil kategori variabel, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan tabel frequensi. Tabel frequensi ini digunakan untuk mengetahui setiap prosentase dalam setiap kategori dari setiap variabel penelitian. Setelah diolah dengan menggunakan tabel frequensi, maka langkah selanjutnya memasukkan data kedalam tabulasi silang. Dalam pengolahan tahap ini, data diolah dengan bantuan komputer Seri Program Statistik 2000 (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

2) Analisis Statistik

Analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis varian dua jalur, yaitu A/B. Teknik analisis varian dua jalur adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara status sosial ekonomi sebagai variabel bebas dan agresivitas sebagai variabel terikat. Data hasil pengukuran dimasukkan dan di susun sesuai dengan klasifikasi subjek kedalam sutu tabulasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang sesuai untuk uji

perbedaan, yaitu dengan menggunakan uji t untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3

Tabulasi Data Penelitian

	A1	A2	A3
B1			
B2			

Keterangan:

A : Status sosial ekonomi

A1 : Status sosial ekonomi rendah

A2 : Status sosial ekonomi sedang

A3 : Status sosial ekonomi tinggi

B1 : Agresivitas Sedang

B2 : Agresivitas Tinggi

Sebelum dilakukan analisis varian, maka dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu agar kesimpulan tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik. Uji

persyaratan analisis tersebut adalah:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) daapat berdistribusi normal atau tidak.⁵¹

_

⁵¹ Hadi, Sutrisno, Statistik 2, Yogyakarta, Ahmadi Offset, 1994

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan dengan tujuan untuk menentukan homogen atau tidaknya suatu perbedaan.

c) Uji Analisis Varian (anava).

Uji anava digunakan untuk menguji beda antar kelompok yang jumlahnya lebih dari dua.

d) Uji t

Uji t digunakan untuk uji kelompok dua group.

d. Interpretasi

Data yang telah diolah dan dianalisa dengan tabel frequensi dan analisa statistik, kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti serta dapat disimpulkan dengan jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul :
PERBEDAAN AGRESIVITAS DITINJAU DARI STATUS SOSIAL
EKONOMI ORANG TUA PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
YOGYAKARTA I telah ditemukan hasil, yaitu terdapat adanya perbedaan
agresivitas ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua siswa di Madrasah
Aliyah Negeri Yogyakarta I. Dari hasil penelitian menunjukan hipotesis kerja
diterima dalam arti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua
siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I, maka semakin rendah tingkat
agresivitas siswa tersebut. Agresivitas ini dapat di tanggulangi dengan jalan
memberikan pengetahuan pada para orang tua bahwa tidak hanya faktor
materi saja yang di butuhkan oleh anak, tetapi perhatian dan dukungan orang
tua dalam masa perkembangan untuk menjadi dewasa juga sangat di
butuhkan.

B. Saran

Agar perilaku agresif siswa di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I dapat berkurang, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan saran-saran bagi siswa kelas II pada khususnya dan bagi kelas-kelas lain pada umumnya, bagi staf pengajar, bagi insan yang membaca (diluar siswa maupun staf pengajar pada Madrasah Aliyah Negeri ogyakarta I)

penelaitian saya ini. Sedikit saran-saran yang dapat saya sampaikan ini adalah sebagai berikut :

Untuk siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I
 Hendaknya jangan terlalu menyalahkan orang tua jika orang tua kalian
 sibuk mencari nafkah, mereka mencari nafkah adalah untuk
 kepentingan keluarga termasuk kalian. Kita harus siap dan memahami
 bahwa apa yang mereka lakukan adalah untuk kebahagiaan serta untuk
 kehidupan masa depan kalian. Justru dengan melihat perjuangan

mereka kalian menjadika itu sebagai semangat yang dapat mendorong

prestasi kalian agar mereka bangga terhadap kalian.

2. Untuk staf pengajar

Dalam hal ini dikhususkan untuk guru bimbingan dan konseling (BK) agar lebih dapat menerapkan metode-metode konseling yang telah banyak diketahuinya dalam mengatasi siswa yang berperilaku agresif. Seorang guru harus dapat memehami siswa yang bermasalah. Pemahaman tersebut dapat dilihat dari latar belakang status sosial ekonomi orang tua siswa, apakah keagresivanya itu disebabkan oleh lingkungan keluarganya ataukah disebabkan dari pergaulan teman sebayanya atau mungkin lebih disebabkan karena adanya faktor-faktor lainnya. Setelah diketahui akar permasalahannya maka penyelesaian dari permasalahan tersebut pastia akan lebih mudah untuk diatasi.

 Bagi insan pembaca diluar siswa dan staf pengajar pada Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I. Masih banyak variabel yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan umumnya, membantu dalam upaya penanggulangan terhadap agresivitas pada khususnya dalam hal membolos, berbohong, merokok, mengganggu anak-anak lainnya baik laki-laki maupun perempuan, membawa senjata tajam dan lain sebagainya.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali alunan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rodho-Nya serta ucapan terima kasih kepada pembimbing serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Psikologi Sosial Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Al Qur'an Dan Terjemahannya Juz 16 30, Kudus, Mubarokatan Toyyibah. 1997
- Atapunang, *Manusia Dan Emosi*, Ledalero, Maumere, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik, 2000.
- Berkowitz, Agresi: Sebab Dan Akibatnya, Penterjemah: Hartati W., Jakarta, Pustaka Bina Anpresindo, 1995.
- Darajad, Zakiyah, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta, Bulan Bintang, 1997
- Darajad, Zakiyah, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa Atau Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Dep. Dik. Bud., Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahannya, Jakarta, PT Intermasa, 1986. Hal. 847
- Djuwairijah, Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dan Pengaruh Islami Dengan

 Agresivitas Remaja, Yogyakarta, Skripsi Pasca Sarjana UGM,
- Djuwairijah, Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Agresivitas Remaja, Jurnal Psikologika, No 13 Tahun VII, 2002.
- Efendi, Sofyan, Metode Penelitian Survey, Jakarta, LP3ES, 1995.
- Faqih, Aunur Rahim, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, Yogyakarta, UII Press, 2001.

Gerungan, *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan* Cetakan Ke VIII, Bandung, PT Eresco, 1983.

Hadi, Sutrisno, Statistik 2, Yogyakarta, Ahmadi Offset, 1994

Husna, Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Jenis Kelamin Dengan Sikap

Konsumtif Pada Pelajar SMP Negeri V Yogyakarta, Yogyakarta,

Skripsi Fakultas Psikologi UGM, 1990.

Kartono, Kartini, Patologi Sosial Jilid II, Jakarta, Rajawali, 1998.

Kartono, Kartini, Psikologi Anak, Bandung, Alumni, 1979.

Kedaulatan Rakyat, Kamis Wage, 29 September 2005

Kisni, Daya, Psikologi Sosial Jilid I, Malang, UMM.

Koeswara, Agresi Manusia, Bandung. Gresco, 1998.

Mahfuzh, Jamaludin, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, Terjemahan Abdul Razad Shiddiq, Ahmad Vatir Zaman, Jakarta, Putaka Al Kausar, 2001.

Mapiere, Psikologi Remaja, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

Nasir, Mohammad., Metode Penelitian, Ghalia Indah, Jakarta, 1988.

Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

Partanto, Pius A, Mohhammad Dahlan, Al Barry, Kamus Ilmiah Populer,
Surabaya, Arkola, 1994.

Permanasari, Dyah, Peranan Penilaian Daya Tarik Fisik, Status Sosial Ekonomi
Orang Tua Dan Prestasi Belajar Terhadap Penolakan Diri Pada
Remaja, Yogyakarta, Skripsi Fakultas Psikologi UGM, 1995

Prabana, Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi

Orang Tua Dan Jenis Kelamin, Yogyakarta, Skripsi Fakultas

Psikologi UGM, 1997

Purwadarminta, Kamus Umum Bahsa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1985.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* Cetakan Ke V, Jakarta, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2004.

Sudarsono, Kenakalan Remaja, Jakarta, Rineka Cipta, 1995

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT Bina Aksara, 1987. Hal 120

Suhartono, Irawan, Metode Penelitian Sosial, Bandung, Rosda Karya, 1995.

Sujanto, Agus, Psikologi Perkembangan, Jakarta, Aksara Baru, 1981.

Sujono, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.

Syaifudin, Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* Edisi Lengkap, Surabaya, Gita Media Press, 2006

Toifur, Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orientasi Religius Dan

Dukungan Sosial Dengan Bernaut Pada Guru Sekolah Dasar Di

Cilacap, Yogyakarta, Skripsi Fakultas Psikologi UGM, 2003